

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lembaga pendidikan formal atau sekolah sebagai salah satu bagian kurikulum pendidikan pelaksanaannya secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Menurut Mulyanto (2016, hlm. 31) “Proses belajar pendidikan jasmani adalah wujud dari perkembangan yang menyeluruh yaitu psikomotor, kognitif, afektif. Ketiga aspek perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan antara bagiannya dan pada hakikatnya yaitu kesatuan jiwa raga atau jasmani dan rohani”.

Sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas untuk membina siswa agar siswa bisa mendapatkan kecerdasan serta keterampilan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Tempat atau wadah pembinaan di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pendidikan jasmani non-formal yang dilaksanakan pada jam luar pendidikan formal dan adanya keikutsertaan seorang guru pendamping dan pelatih/pembina dalam kegiatan yang telah disetujui oleh kepala sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan siswa dibekali dan dididik secara psikis dan jasmani. Latihan secara fisik akan memberikan kemampuan dan keterampilan dalam gerak dasar dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari serta akan membentuk karakter siswa menjadi tangguh dan percaya diri dan bisa mengembangkan potensi bakat dan minat siswa dalam bidang tertentu yang diminati dan dikuasai sehingga dapat mencapai tujuan prestasi yang maksimal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses belajarpendidikan jasmani yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berkaitan dengan siswa yang melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dengan motivasi serta keinginannya sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu berkaitan SDM (sumber daya manusia) pengajar, lingkungan belajar, sarana dan prasarana serta pihak-pihak yang berkaitan dengan proses terlaksananya pendidikan jasmani dengan baik. Berdasarkan pemaparan diatas suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani diperlukannya sarana serta prasarana demi tercapainya suatu tujuan dengan baik dan dapat menunjang peningkatan kualitas individu dalam beraktifitas. Untuk itu beberapa hal yang diperhatikan ialah melengkapi sarana dan prasaran, sarana dan prasarana tersebut sangat erat kaitannya dengan media pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani yang dilakukan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah permainan bola basket. Bola basket merupakan olahraga yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan, boleh dioper ke teman, boleh juga dipantulkan kelantai (ditempat ataupun sambil berjalan) dan tujuannya adalah mencetak angka sebanyak-banyaknya dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga bola besar yang dimainkan oleh lima orang tiap regu, baik putra maupun putri. Bola basket mudah untuk dipraktekkan, karena bisa dilakukan di ruang terbuka dan di ruang tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Selain itu, bola basket mudah dipelajari karena bentuk bolanya yang besar, sehingga tidak menyulitkan pemain ketika memantulkan atau melempar bola tersebut. Bola basket adalah salah satu jenis permainan yang termasuk olahraga permainan yang menggunakan bola besar. Pembelajaran permainan bola basket juga telah menjadi bagian hidup masyarakat, karena olahraga bola basket ini sangat digemari oleh masyarakat luas dan juga tidak membutuhkan lapangan yang terlalu luas, serta peralatan yang tidak terlalu mahal. Peralatan yang digunakan masih mampu dijangkau oleh golongan lapisan masyarakat sederhana, disamping itu juga merupakan olahraga yang

dikembangkan di sekolah-sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran olahraga ditingkat SD, SMP, SMA, dan sampai Perguruan Tinggi, juga dapat dijadikan sebagai ajang prestasi antar sekolah, sedangkan dilingkungan masyarakat olahraga bola basket mempunyai kebanggaan tersendiri apabila dalam suatu turnamen mampu memperoleh juara atau prestasi. Selain itu bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari oleh penduduk Amerika Serikat dan penduduk di seluruh dunia, antara lain di Eropa Selatan, Amerika Selatan, Lithuania, China, dan juga di Indonesia.

Permainan bola basket merupakan bentuk aktifitas fisik yang terstruktur dan berulang-ulang dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran seseorang, walaupun masih banyak efek positif lainnya yang diperoleh. Melalui kegiatan olahraga bola basket ini banyak memperoleh manfaat khususnya dalam pertumbuhan fisik, mental, dan sosial. Manfaat pembelajaran bola basket akan diperoleh secara baik apabila disajikan dalam proses pembelajaran yang kondusif. Untuk itu perlu strategi yang tepat dalam mengemas pembelajaran bola basket tersebut, baik yang bersifat pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan suatu gerakan seperti gerakan menembak (*shooting*).

Strategi pembelajaran adalah salah satu cara untuk menyiasati pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran itu berhasil. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru menyampaikan berbagai macam pembelajaran mengenai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi berbagai cabang olahraga seperti bola basket. Amber (2012. hlm. 11) “Menyatakan bahwa keterampilan terpenting dalam permainan bola basket ini adalah kemampuan untuk *shooting* atau menembakan bola ke dalam ring”. Keterampilan ini merupakan suatu keterampilan yang memberikan hasil nyata secara langsung. Selain itu, memasukan bola ke dalam ring merupakan inti dari strategi permainan bola basket.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa seseorang harus menguasai keterampilan ketika bermain bola basket. Salah satunya keterampilan menembak (*shooting*). Menembak adalah memasukan bola basket ke dalam ring lawan, dengan tujuan untuk mendapatkan angka atau point. Untuk itu keterampilan menembak merupakan gerak dasar yang penting, meskipun tidak meninggalkan gerak dasar yang lainnya. Secara umum dalam permainan olahraga bola basket, siswa harus menguasai gerak dasar tersebut dengan baik dan dapat menerapkannya dalam permainan yang menarik dan bagus. Namun jika penguasaan gerak dasar di atas kurang dikuasai dengan baik, maka jangan berharap akan mempunyai penguasaan permainan yang baik. Salah satu bentuk penyiasati pembelajaran dalam permainan bola basket khususnya dalam menembak adalah dengan melakukan konsep B.E.E.F yaitu sebuah model latihan yang sesuai dengan karakteristik kemampuan siswa untuk melakukan tembakan secara terukur dan akurat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola basket banyak ditemukan siswa yang kurang menguasai keterampilan teknik dasar permainan bola basket khususnya *shooting*. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas gerakannya kurang bersemangat melakukannya, kurang dapat melakukan *shooting* bola ke dalam keranjang yang dikarenakan lemahnya *power* otot lengan. Selain itu juga, permasalahan umum yang ditemukan karena kurangnya siswa melakukan model latihan yang dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar tersebut. Tentunya diperlukan metode atau sebuah konsep latihan yang tepat agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam permainan bola basket.

Untuk menyiasati kendala di atas diperlukan latihan *shooting* dengan konsep B.E.E.F (Balance, Eyes, Elbow, Follow trough) yang sesuai sebagai sarana pendukung pembelajaran gerak dasar *shooting*. konsep B.E.E.F (Balance, Eyes, Elbow, Follow trough) ini harus dapat merangsang minat siswa untuk melakukan tugas gerak sekaligus sebagai tantangan yang menyenangkan bagi setiap siswa. Dengan tujuan yang akan dicapai dengan selalu mempertimbangkan faktor-faktor kesulitan yang dialami oleh siswa

terutamapada saat melakukan gerakan *shooting*. Sebagai upaya dari kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut, peneliti berinisiatif untuk membuat latihan dengan konsep B.E.E.F (Balance, Eyes, Elbow, Follow trough) agar siswa dapat melakukan gerakan *shooting* dengan mudah karena latihan shooting dengan konsep B.E.E.F ini meliputi unsur gerak mulai posisi kaki, posisi badan, posisi tangan, sampai lemparan dalam permainan bola basket.

Pembelajaran keterampilan *shooting* dalam permainan bola basket yang dapat dilakukan untuk menarik minat siswa adalah dengan melakukan latihan dengan konsep B.E.E.F (Balance, Eyes, Elbow, Follow trough) terhadap gerak dasar *shooting* dalam permainan bola basket. Selain menerapkan latihan *shooting* dengan konsep B.E.E.F (Balance, Eyes, Elbow, Follow trough), aktivitas belajar *shooting* bagi siswa harus memiliki karakter yang sudah mengarah pada keterampilan bermain bola basket dalam situasi bertanding dengan peraturan yang sederhana, aktivitas dilakukan dalam situasi yang berulang-ulang. Ini dimaksudkan agar siswa dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Latihan *Shooting* dengan Konsep B.E.E.F Terhadap Gerak Dasar *Shooting* Dalam Permainan Bola Basket”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

Apakah pembelajaran dengan menggunakan konsep B.E.E.F dapat meningkatkan gerak dasar *shooting* dalam permainan bola basket pada siswa SD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan gerak dasar *shooting* pada permainan bola basket menggunakan konsep B.E.E.F. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuannya sebagai berikut.

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pembelajaran menggunakan konsep B.E.E.F terhadap gerak dasar *shooting* dalam permainan bola basket pada siswa SD.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dari segi teoritis, praktik, umum, dan khusus. Adapun manfaat dari penelitian ini penulis jelaskan yaitu :

1. Bagi Siswa

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan *shooting* dalam permainan bola basket yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa bisa lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran *shooting* permainan bola basket pada saat mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.
- c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan rasa percaya diri siswa dapat meningkat dalam pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket.

2. Bagi Guru

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat menarik perhatian siswa agar lebih antusias lagi dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru lebih mendukung siswa dalam melakukan kegiatan olahraga maupun kegiatan yang lainnya.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

4. Bagi Lembaga UPI

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menunjang kurikulum yang berlaku.

- b. Sebagaimasukan dalam rangka efektifitas dan efesiensi pembinaan, pengelolaan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan.
- c. Diharapkan dijadikan sebagai acuan untuk memberikan suntikan motivasi untuk menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas dimasa yang akandatang.

5. Bagi Peneliti

- a. Sebagai alat untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket menggunakan konsep B.E.E.F.
- b. Sebagai alat mengukur kemampuan diri untuk bisa melakukan suatu penelitian untuk kedepannya.
- c. Mendapat wawasan yang lebih luas tentang pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket.

6. Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat memberikan motivasi untuk menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas dimasa yang akan datang.
- b. Dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada skripsi ini, penulis menjelaskan tentang “Pengaruh Latihan *Shooting* Dengan Konsep B.E.E.F Terhadap Gerak Dasar *Shooting* Dalam Permainan Bola Basket” yang terdiri dari lima bab.

Lima bab tersebut yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan bab V kesimpulan dan saran. Untuk lebih jelasnya berikut penulis merupakan struktur organisasi skripsi yang penulis buat. Struktur organisasi skripsi sebagai berikut.



Bagan 1. 1
Struktur Organisasi